

## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Identitas Informan

Informan penelitian ini adalah para siswa SMAN 16 Bandar Lampung yang berjumlah tiga orang, guru Agama, Kepala sekolah dan guru BP Untuk mendapatkan gambaran secara lebih jelas mengenai informan, dapat dilihat pada deskripsi sebagai berikut:

#### 1. Informan Siswa SMAN 16 Bandar Lampung

##### **Informan pertama**

Nama : Dwi Puspitawati  
Jenis kelamin : Perempuan  
Umur : 17 Tahun  
Asal Kelas : XII IPS  
Keadaan Orang Tua : Lengkap (Ayah dan Ibu)  
Tempat tinggal : Bersama Orang Tua

##### **Informan Kedua**

Nama : Angga Putra Kurniawan  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 18 Tahun  
Asal Kelas : XII IPS  
Keadaan Orang Tua : Lengkap (Ayah dan Ibu)  
Tempat tinggal : Indekos

**Informan Ketiga**

Nama : Atika Kurniasari  
Jenis kelamin : Perempuan  
Umur : 18 Tahun  
Asal Kelas : XII IPS  
Keadaan Orang Tua : Lengkap (Ayah dan Ibu)  
Tempat tinggal : Bersama Orang Tua

**2. Informan Guru Agama**

Nama : Asep Buldani, M.Ag  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Umur : 37 Tahun  
Jabatan : Guru Agama  
Nip : 19741016 200402 1 004

**3. Informan Guru BP**

Nama : Heni Herawati, S.Psi  
Jenis kelamin : Perempuan  
Umur : 47 Tahun  
Jabatan : Kesiswaan  
NIP : 19640124 198702 2 001

**4. Informan Wakil Kepala Sekolah**

Nama : Atik Sediharini, S.Pd  
Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 58 Tahun  
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah  
Nip : 19530810 197902 2 002

(Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian. Data Primer Tahun 2012)

## **B. Peranan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba**

Pada subbab ini penulis akan mendeskripsikan peranan guru dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penelitian.

### **1. Mendidik siswa yaitu guru berperan memberikan pengajaran yang baik dalam tingkah laku siswa disekolah**

#### **a. Memberlakukan disiplin dalam kelas**

Peranan guru dalam mendidik siswa, antara lain dengan memberlakukan disiplin didalam mengajar sehingga murid akan memiliki perilaku yang disiplin pula

Menurut hasil wawancara dengan Dwi Puspitawati, pada hari kamis 14 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan :

Guru disini disiplin semua soalnya kalo ngga nerapin disiplin kitanya nanti gimana, ya kalo gurunya aja ngga disiplin gimana dengan muridnya disiplin itu kan penting jadi untuk menciptakan manusia yang baik adalah manusia yang mempunyai disiplin yang baik ya kaya akabri itu lho.

Pendapat informan tersebut diatas menunjukkan bahwa murid akan melihat perilaku gurunya dalam melakukan sesuatu tindakan khususnya

pada saat berada dilingkungan sekolah, mereka menyadari bahwa peran guru sangat penting untuk memberikan panutan yang baik jika perilaku guru atau pengajarnya tidak disiplin maka murid akan memiliki anggapan yang kurang baik terhadap pengajarnya.

Menurut hasil wawancara dengan Angga Putra Kurniawan, pada hari Kamis 15 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan bahwa :

Guru disini disiplin semua ko malah ada yang nerapin kalo gurunya telat masuk 5 menit aja udah nga boleh masuk walupun udah ngasih alesan tapi tetap aja nga boleh masuk soalnya kalo peraturan ya tetap peraturan

Pendapat informan tersebut diatas menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak bisa ditolerir, kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis. sehingga kedisiplinan akan terbentuk dari perilaku setiap individu

Menurut hasil wawancara dengan Asep Buldani, M.Ag , pada hari Kamis 18 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan bahwa:

Guru memang sudah seharusnya mengajari disiplin pada siswanya bila perlu siswa yang tidak disiplin diperlakukan yang berbeda agar tingkat disiplinnya bisa berubah, kalo siswa yang ngga disiplin dikasih hukuman maksudnyakan untuk tidak mengulangi lagi.

Pendapat informan tersebut diatas menunjukkan bahwa Sebagai pendidik, Guru yang ada di SMAN 16 Bandar Lampung ini selalu menjaga tingkah laku agar tidak menyimpang dari nilai, norma moral dan sosial yang ada. Karena guru akan menjadi tokoh atau panutan bagi peserta didik baik

ketika ada di sekolah maupun ketika berada di lingkungan masyarakat. Dan sebagai pendidik guru di sekolah ini juga selalu mentatati tata tertib guru serta selalu berusaha bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dibebankan.

**b. Memberikan pengajaran yang baik**

Menurut hasil wawancara dengan Atik Sediharini, S.Pd. pada hari kamis 18 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan bahwa:

Setiap guru sudah memperoleh proporsi jam pelajaran sesuai dengan jadwal yang masing-masing sehingga tidak ada tumpang tindih mata pelajaran dengan demikian semua kelas dalam kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik

Pendapat informan tersebut diatas menunjukkan bahwa Sebagai pendidik, guru sudah seharusnya mengetahui seluruh kegiatan belajar mengajar sehingga tidak ada kesan bahwa yang buruk baik dari pihak sekolah maupun dari siswanya.

Menurut hasil wawancara dengan Atika Kurniasari pada hari kamis 18 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan bahwa

Sistem belajar disini sekarang ini laen ko mba soalnya sekarangkan kita harus belajar dengan serius kan kelulusannya sudah ada target, serius aja kita terkadang ngga lulus apalagi maen-maen kalo sampe ngga lulus kan malu sekolahan bagus ko ngga lulus tapi itu semua tergantung orangnya, tapi belajar disini enak soalnya gurunya baik-baik

Pendapat informan tersebut diatas menunjukkan bahwa siswa sebenarnya sudah mengetahui perlunya belajar dengan baik jika tidak serius dalam belajar tentunya akan merugikan mereka sendiri.

Menurut hasil wawancara dengan Heni Herawati, S.Psi. pada hari Kamis 18 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan bahwa:

Sebagai pendidik kita tidak harus bersikap kasar kepada murid artinya kita memperlakukan murid sama seperti anak sendiri jadi selain memberikan pengajaran yang baik kita juga perlu memberikan yang terbaik untuk mereka masa depan mereka akan tergantung pelajaran yang diperoleh.

Pendapat informan tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagai pendidik harus benar-benar mengetahui keadaan siswanya sehingga mereka merasa nyaman dan tidak merasa tertekan dalam kegiatan belajar mengajar mereka akan mudah menyerap ilmu yang diberikan oleh guru.

## **2. Mengawasi siswa yaitu peran aktif guru untuk menjaga siswanya saat berada di lingkungan sekolah**

### **a. Memberikan peringatan kepada siswa yang tidak mentaati peraturan**

Menurut hasil wawancara dengan Heni Herawati, S.Psi. pada hari Kamis 20 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan bahwa:

Oh ya siswa yang tidak mentaati peraturan harus diberikan peringatan baik secara langsung maupun tidak langsung jika mereka tidak diberi peringatan khawatir teman-temannya terpengaruh ikut-ikutan melanggar tapi jika mereka diberi peringatan kita juga ya harus menyesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan

Menurut penjelasan informan di atas menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pengawas di sekolah setelah sehingga siswa tetap merasa terbimbing dan dapat mengikuti peraturan yang ditetapkan.

Menurut hasil wawancara dengan Atik Sediharini, S.Pd. pada hari Kamis 20 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan bahwa

Guru-guru harus mengawasi siswa dengan sebaik-baiknya jika terdapat siswa melanggar dengan pelanggaran yang berat kita akan panggil orang tua nya, tapi selama ini alhamdulillah belum ada siswa yang melanggar dengan pelanggaran yang berat. Para guru berperan aktif untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif.

Menurut penjelasan informan di atas menunjukkan bahwa guru di SMA 16 Bandar Lampung berperan serta dalam mengawasi siswanya sehingga tercipta lingkungan sekolah yang kondusif.

**b. Tidak memberikan izin kepada siswa keluar lingkungan sekolah**

Menurut hasil wawancara dengan Atik Sediharini, S.Pd. pada hari Kamis 20 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan bahwa

Setiap siswa yang mempunyai keperluan pada jam pelajaran atau pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar siswa tidak diperkenankan meninggalkan kelas walaupun gurunya belum masuk hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga agar siswa tidak berbuat yang macam-macam seperti merokok dan lain sebagainya soalnya siswa kan tanggung jawab kami selama mereka berada dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan informan tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa harus tetap berada dalam kelas dan tidak boleh meninggalkan kelas jika masih berada dalam waktu kegiatan belajar mengajar dengan demikian siswa dapat dipantau dengan baik oleh guru.

### **3. Membimbing dan memotivasi siswa yaitu peran guru dalam mendidik dan memberikan semangat belajar siswa agar berprestasi**

#### **a. Memberikan Bimbingan**

Menurut hasil wawancara dengan Heni Herawati, S.Psi. pada hari Kamis 20 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan bahwa

Siswa disini akan mendapatkan arahan-arahan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat mereka akan kami bimbing mereka untuk selalu berpikir positif sehingga mereka tidak terjerumus kedalam pergaulan yang salah misalnya dengan mengkonsumsi narkoba atau sejenisnya siswa disini kami arahkan untuk dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi terutama pada siswa kelas XII

Dari hasil penjelasan informan tersebut diatas menunjukkan bahwa siswa di SMA 16 mendapatkan bimbingan untuk tidak terjerumus kedalam pergaulan yang salah artinya mereka bergaul dengan kelakuan yang tidak mencerminkan sebagai anak pelajar.

Menurut hasil wawancara dengan Asep Buldani, M.Ag. pada hari Kamis 20 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan bahwa

Kami selaku guru agama memberikan arahan kepada anak didik kami untuk mengikuti siraman rohani yang kami selenggarakan dan kami beri jadwal setiap hari Jumat, secara bergiliran tiap-tiap kelas mereka akan kami beri siraman rohani yang kaitannya dengan tantangan hidup yang akan datang terutama mengenai jiwa remaja yang masih labil sehingga apabila diberikan pengertian tentang larangan-larangan apa saja yang dilarang agama termasuk narkoba.

Dari hasil penjelasan informan tersebut diatas menunjukkan bahwa guru pada SMA 16 Bandar Lampung telah melaksanakan dan memberikan bimbingan dengan memberikan siraman rohani yang dimaksudkan mereka mengetahui ketentuan-ketentuan yang dilarang oleh agama.

**b. Memberikan motivasi**

Menurut hasil wawancara dengan Heni Herawati, S.Psi. pada hari Kamis 20 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan bahwa

Kami selaku tenaga pendidik disini selalu memberikan motivasi yang positif kepada siswa kami memotivasi, ya dari sekian banyak siswa ada saja memang yang ngga termotivasi, mereka yang kurang termotivasi, tapi walau begitu kami selaku pendidik tetap dan tidak akan berhenti memberikan motivasi kepada mereka saya sebagai guru Bp tentunya harus lebih semangat untuk memotivasi mereka.

Dari hasil penjelasan informan tersebut diatas menunjukkan bahwa tenaga pendidik di SMAN 16 Bandar Lampung selalu memberikan motivasi yang positif agar siswa lebih giat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Menurut hasil wawancara dengan Atik Sediharini, S.Pd. pada hari Kamis 20 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan bahwa

Kami selaku wakil kepala sekolah selalu memantau mengenai perkembangan masing-masing siswa mereka rata-rata memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat menyelesaikan pendidikan dengan hasil yang memuaskan mereka terkadang bertanya kepada kami tentang bagaimana kami bisa menjadi seperti sekarang ini.

Berdasarkan penjelasan informan diatas menunjukkan bahwa guru sebagai tenaga pendidik telah memberikan motivasi yang baik sehingga siswa selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

**4. Melindungi siswa yaitu guru berperan menjaga siswanya dari perbuatan yang melanggar hukum dan senantiasa ada untuk siswanya**

**a. Memberikan larangan keras terhadap siswa agar tidak merokok dan menggunakan obat-obatan terlarang**

Menurut hasil wawancara dengan Atik Sediharini, S.Pd. pada hari Kamis 20 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan bahwa

Kami selaku pihak yang berwenang dalam memberikan arahan dan memberikan perlindungan kepada siswa selalu melindungi mereka terutama kami melarang mereka merokok dan menggunakan obat-obatan terlarang kami tidak akan segan-segan mengeluarkan mereka dari sekolah ini apabila mereka kedapatan menggunakan narkoba. Ya semua orang pasti ngelarang kalo kita gunain narkoba tapi lingkup sekolah saya turut bertanggung jawab malah itu kewajiban saya.

Berdasarkan penjelasan informan di atas menunjukkan bahwa pihak sekolah memberikan larangan kepada siswanya agar tidak merokok dan menggunakan obat-obatan terlarang sehingga sekolah tersebut akan terbebas dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kedapatan siswa menggunakan narkoba.

Menurut hasil wawancara dengan Angga Putra Kurniawan pada hari Kamis 20 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan bahwa

Kalo disekolah ini saya belum pernah melihat ada anak ngerokok apalagi gunain narkoba, guru-gurunya aja aku ngga pernah ngeliat ngerokok paling-paling pelanggaran yang sering dilakukan disini dateng terlambat ya.. biasa macet terus soal pakaian seragam paling gitu-gitu aja pelanggarannya.

Berdasarkan penjelasan informan di atas menunjukkan bahwa siswa SMA N 16 Bandar Lampung tidak menggunakan obat-obatan terlarang dan

mereka mengikuti peraturan yang diterapkan disekolah sekolah telah memberikan sosialisasi dengan memasang bahayanya merokok dan menggunakan narkoba sehingga siswa tidak terjerumus untuk menggunakan narkoba.

Menurut hasil wawancara dengan Asep Buldani, M.Ag. pada hari kamis 20 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan bahwa

Dalam memdidik siswa agar tidak menyalah gunakan narkoba saya melakukan dengan proses pembelajaran dalam kelas, kami akan berikan mereka pengertian tentang bahaya narkoba kami akan memberikan materi akidah ahlak dan alkuran hadits agar mereka tau mana yang dilarang agama mana manfaat dan mana kerugian kalo mereka menggunakan narkoba.

Berdasarkan penjelasan informan tersebut diatas maka peran guru dalam mecegah penyalahgunaannarkoba sudah dilaksanakan degan baik sehingga sampai saat ini disekolah tersebut belum kedapatan satu siswapun menyalah gunakan narkoba.

#### **b. Memberikan nasehat**

Menurut hasil wawancara dengan Heni Herawati, S.Psi. pada hari kamis 20 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan bahwa

saya tau tugas saya ini sebenarnya berat saya sebagai guru BP tugas saya membantu murid-murid untuk mengenali siapa dirinya membantu mereka untuk mengembangkan pemikiran mereka, mereka ini kan masih labil saya selalu memberikan nasehat kepada mereka untuk melakukan hal-hal yang positif jangan sampai mereka terjerumus kedalam pergaulan yang bebas.

Berdasarkan penjelasan informan tersebut diatas guru BP selalu mengarahkan murid-murid agar berfikir positif dan mengajarkan kepada mereka cara mengenali diri sendiri dengan demikian diharapkan anak didiknya tidak salah dalam memilih pergaulan.

Menurut hasil wawancara dengan Asep Buldani, M.Ag pada hari kamis 20 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan bahwa

saya sendiri punya program setiap saya masuk kelas waktu 5 menit atau 10 menit pertama saya gunakan untuk memberikan nasehat kepada siswa saya beri masukan-masukan kepada mereka tentang apa saja yang berkaitan dengan pendidikan baik itu narkoba, pergaulan, dan yang lain yang berkaitan dengan remaja.

Berdasarkan penjelasan informen diatas tersebut menunjukkan bahwa seluruh guru dalam kegiatan belajar mengajar selalu memberikan nasehat kepada muridnya agar tetap belajar dan tidak salah dalam melangkah kemasa depan.

## **5. Mengarahkan siswa yaitu peran guru dalam memberikan suatu tujuan agar dapat menentukan hal-hal yang baik dan benar**

### **a. Memberikan masukan kepada siswa**

Menurut hasil wawancara dengan Heni Herawati, S.Psi. pada hari kamis 20 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan bahwa

Saya sebagai guru BP tugas saya memberikan masukan kepada murid-murid agar mereka tau harus bagaimana mereka harus tau tujuan kedepan kemana harus bagaimana, saya memberikan kebebasan kepada murid-murid untuk berkomunikasi dan konsultasi dengan saya bila mereka memiliki masalah jadi kita terbuka sama mereka mereka jadi tidak sungkan untuk bertanya bila ada masalah

Berdasarkan penjelasan informan tersebut diatas guru BP memberikan peluang yang sebesar-besarnya untuk murid yang membutuhkan masukan dan memberikan mereka informasi tentang masa-masa depan mereka mereka diberi keleluasaan untuk bertanya mengenai masalah-masalah yang dihadapi.

**b. Memberikan arahan**

Menurut hasil wawancara dengan Atik Sediharini, S.Pd. pada hari kamis 20 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan bahwa

Peran guru memang sangat berarti bagi murid-murid kami semua harus memberikan arahan arahan saya selaku wakil kepala sekolah selalu mengintruksikan kepada semua guru mari kita arahkan murid-murid kita baik arahan untuk melanjutkan sekolah maupun arahan arahan yang sifatnya pergaulan agar mereka tidak salah pilih mereka akan terjun kemasyarakat dengan persiapan yang baik.

Berdasarkan penjelasan informan diatas tersebut menunjukkan bahwa guru di SMAN 16 Bandar Lampung memberikan arahan baik yang sifatnya untuk melanjutkan pendidikan maupun yang bersifat umum artinya mereka memberikan masukan dan arahan agar siswanya siap untuk menghadapi berbagai macam ancaman.

Menurut hasil wawancara dengan Heni Herawati, S.Psi pada hari kamis 20 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan bahwa

arahan-arahan itu penting diberikan kepada murid-murid agar mereka mengetahui bagaimana cara mensikapi perjalanan hidup kedepan mereka perlu terus diberikan arahan sehingga langkah-langkah mereka terarah.

Berdasarkan penjelasan informan tersebut guru perlu terus menerus memberikan arahan kepada siswa agar siswa tahu langkah apa yang harus dilakukan sehingga mereka tidak salah pilih dalam melangkah.

Menurut hasil wawancara dengan Asep Buldani, M.Ag. pada hari kamis 20 Juni 2012 maka diperoleh penjelasan bahwa

peran guru agama akan sangat penting karena segala tingkah laku seseorang ditentukan dari seberapa dia tahu tentang agama semua agama mengajarkan kita untuk berbuat baik sehingga siapa saja yang melakukan perbuatan yang tidak baik tentu orang itu tidak mengetahui agama secara mendalam.

Berdasarkan penjelasan informan diatas tersebut menunjukkan bahwa peran guru agama sangat penting untuk menanamkan sikap-sikap yang baik terhadap murid-murid semakin tinggi pemahaman murid tersebut maka akan semakin tau mereka tentang perbuatan mereka.

### **C. Pembahasan**

Menurut penjelasan mengenai peran guru agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba yang dilakukan di dalam kelas yaitu:

#### **1. Melalui proses pembelajaran di dalam kelas (Intrakurikuler)**

Guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan agama Islam, mempunyai akhlak yang mulia dan mereka menyampaikan kepada orang lain (peserta didik). Guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang akan membantu para peserta didik dalam mengenal agama Islam. proses pembentukan peserta didik dalam

mengenalkan kehidupan melalui pendidikan agama merupakan untuk membentuk manusia yang mempunyai jiwa keimanan dan ketakwaan.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba melalui pembelajaran didalam kelas yaitu dengan beberapa tahap diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

- a. Pada tahap perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan dengan menghubungkan masalah narkoba serta menyiapkan beberapa gambar atau video tentang narkoba yang akan ditunjukkan pada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Pada tahap pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan yaitu menjelaskan masalah narkoba pada materi yang sesuai yaitu materi Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits Pada materi Aqidah Akhlak Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa narkoba termasuk akhlak tercela yang harus dihindari oleh siswa serta menjelaskan dampak dan bahayanya menyalahgunaan narkoba. Pada materi Al-Qur'an Hadits Guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan dalil-dalil tentang diharamkannya minum-minuman keras dan narkoba sehingga siswa akan mengetahui bahwa benar-benar tercantum di dalam Al-Qur'an larangan minum-minuman keras dan narkoba.

c. Pada tahap evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam bekerjasama dengan guru BP untuk memantau terlebih dahulu ketika ada berita bahwa ada siswa yang memakai narkoba, ketika hasil pantauan tersebut positif bahwa ada siswa benar-benar memakai narkoba kemudian dari pihak sekolah akan memutuskan langsung mengembalikan siswa tersebut kepada orang tuanya tanpa adanya tolerir sama sekali. Karena kalau sudah menyangkut masalah narkoba menurut sekolah sudah termasuk tindakan kriminalitas yang harus ditindak lanjuti secara tegas.

Upaya salah satu Guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus menjadi BP di sekolah, pada waktuada jam pelajaran yang kosong Guru Pendidikan Agama Islam mengisi jam kosong tersebut dengan memberi informasi tentang bahaya narkoba, akibat penggunaan narkoba serta memberi pesan-pesan kepada peserta didik untuk menjauhi narkoba bagi yang belum pernah memakai narkoba, dan bagi yang sudah pernah mencoba diwajibkan sedikit demi sedikit untuk meninggalkan narkoba dengan cara membuat tanda tangan perjanjian sebagai bukti sudah mencoba meninggalkan penyalahgunaan narkoba kepada Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus menjadi BP tersebut.

Dalam mencegah penyalahgunaan narkoba Guru Pendidikan Agama Islam menanganinya dengan sangat serius, ini akibat dari maraknya peredaran narkoba yang ditujukan pada generasi muda. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi tentang bahaya narkoba adalah ketika guru sedang mengajar di dalam kelas pada saat materi pelajaran. Ini dilakukan

karena dalam pendidikan agama Islam juga menjelaskan larangan minum-minuman keras apalagi narkoba termasuk perbuatan yang sangat dilarang oleh agama. Untuk menambah ketebalan keimanan kepada Allah SWT Guru Pendidikan Agama Islam juga mengadakan istighasah bergilir tiap-tiap kelas yang dilaksanakan setiap hari jum'at pagi yang dipimpin oleh perwakilan kelas tersebut, agar pesertadidik mempunyai pendirian dan keteguhan iman yang kuat untuk membentengi mereka dalam pergaulan yang negatif. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar ini dibantu dengan adanya kurikulum yang dipakai acuan dalam kegiatan belajar mengajar, juga aturan-aturan dalam menyelenggarakan pendidikan. Dalam proses pembentukan manusia yang berkepribadian agamis guru dapat menggunakan dua metode yaitu kegiatan didalam kelas (intrakurikuler) dan kegiatan diluar kelas (Ekstrakurikuler) seperti yang diungkapkan oleh Mahmud Yunus dalam bukunya mengungkapkan:

- a. Dalam memberikan pendidikan agama haruslah diberikan makanan rohani yaitu dengan menerangkan sebab-sebab dan hikmah-hikmah ajaran agama.
- b. Hendaknya dipersoalkan agama yang berhubungan dengan masyarakat dengan keterangan yang menarik. Dalam Islam ada kekayaan rohani yang besar, harus diambil manfaatnya oleh pelajar-pelajar.
- c. Hendaknya diperhubungkan pengajaran agama dengan kehidupan masyarakat masa sekarang dan diusahakan perhubungan yang kokoh antara agama Islam dan kehidupan. Karena agama Islam itu sebagai dari kehidupan bukan terpisah dari kehidupan.

- d. Hendaknya diberi dengan segala daya dan upaya pemuda pemudi menunaikan kewajiban seperti shalat, puasa, zakat.
- e. Hendaknya pelajar putera-puteri diberi kesempatan untuk turut ikut aktif dalam peringatan hari-hari besar keagamaan.

Dalam buku yang ditulis oleh Mahmud Yunus dikemukakan bahwa dalam pengajaran pendidikan agama Islam didalam kelas melalui materi pelajaran yaitu tentang ajaran agama Islam, tentang akhlak Islam, sistim keluarga dalam Islam, dan tentang kewajiban dalam Islam, shalat, puasa dan zakat, Dalam kegiatan yang sifatnya menciptakan kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam di SMAN 16 Bandar Lampung telah melakukan secara serius untuk menciptakan siswa yang bebas narkoba dan mempunyai akhlak yang baik.

Penjelasan di atas memiliki makna dengan diadakannya upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyalahgunaan narkoba yang dilakukan melalui pembelajaran didalam kelas dan pengembangan pendidikan diluar kelas menuai hasil yang memuaskan karena bila dibandingkan dengan sebelumnya karena dalam pembelajaran didalam kelas yang selalu diberikan pengarahan-pengarahan pada siswa dan menunjukkan dalil tentang narkoba serta menunjukkan film atau video seseorang yang sudah tidak berdaya akibat memakai narkoba, sehingga siswa di SMAN 16 dapat mengetahui bahayanya memakai narkoba dan bisa menuntun siswa kepada jalan yang lurus dan benar. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 16 dalam mencegah penyalahgunaan narkoba sudah bagus dan tepat

sekali, karena sekarang sudah ada program pencegahan narkoba melalui pembelajaran didalam kelas dan adanya siraman rohani setiap minggu mengeluarkan langsung siswa yang ketahuan memakai narkoba.

Menurut Heni Herawati S.Psi Sekolah menengah mempunyai peranan dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam upayamempersiapkan siswa tersebut pada tingkat SMA, keberadaan serta peran guru pembimbing sangat dibutuhkan, sehingga dapat memberikan pelayanan bimbingan kepada siswa yang memerlukan. Anak se usia SMA merupakan remaja yang penuh dengan persoalan-persoalan dan dapat membuat mereka menjadi bingung bila tidak mendapat bantuan yang tepat, sehingga dapat membawa remaja kepada perbuatan yang melanggar norma hukum sosial sepertimenggunakan narkoba yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, sekolah maupun di rumah.

Kondisi siswa SMA pada tingkat usia yang berkisar antara 15 – 19 tahun sangat sensitif dan bersikap penuh gejolak, temperamental, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, ingin mencoba-coba sesuatu yang terlarang; kesemuanya itu dilakukan untuk menonjolkan identitas dirinya, sehingga sifat-sifat atau indikasi perilaku siswa tersebut sangat rentan terhadap kemungkinan mengkonsumsi atau menyalahgunakan narkoba.

Mengkonsumsi narkoba dengan kadar atau ukuran tertentu adalah dibutuhkan oleh manusia terutama dalam bidang medis/kedokteran, seperti alat bius (analgesik) untuk mengurangi rasa sakit dan merangsang tidur

yang biasa dipakai pada saat operasi (bedah). Sedangkan dampak negatif dari penyalahgunaan narkotika dapat dilihat dari gejala-gejala antara lain; (1) Tubuh kelihatan kurus, pucat dan kejang-kejang. (2) Kulit tangan tampak bekas suntikan dan goresan akibat dari sayatan. (3) Kulit terasa gatal-gatal, kemerahan dan lecet akibat digaruk tangan. (4) Tingkah laku atau perangai menjadi agresif mengarah kepada perilaku jahat. (5) Hilang nafsu makan, kepala pusing, perut mual dan jantung berdebar-debar. Banyak faktor penyebab terjangkitnya narkotika dikalangan remaja antara lain; keinginan untuk mencoba-coba, ikut-ikutan teman, mudah didapat dan yang lebih mendasar adalah adanya persoalan-persoalan psikologis baik yang bersumber dari keluarga maupun dari luar. Upaya untuk memecahkannya diperlukan mediator yang bisa mengarahkan mereka keluar dari jeratan lingkungan narkotika yang dialaminya. Untuk itu peran guru pembimbing sangat menentukan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika di sekolah atau sekurang-kurangnya meminimalkan faktor penyebab terjangkitnya narkotika tersebut.

Keberadaan dan peran serta guru pembimbing di sekolah sangat diperlukan. Salah satu fungsi bimbingan dan konseling adalah fungsi atau upaya pencegahan, yakni suatu upaya untuk melakukan intervensi mendahului kesadaran akan kebutuhan pemberian bantuan. Dalam upaya preventif atau pencegahan, maka intervensi haruslah mendahului munculnya kebutuhan atau masalah, bila tidak demikian maka bukanlah upaya preventif. Upaya preventif meliputi strategi dan program-program yang dapat digunakan untuk mencoba mengantisipasi dan mengelakkan resiko-resiko hidup yang

tidak perlu terjadi. Upaya-upaya pembentukan kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, pemilihan jurusan, pramuka dan sebagainya, kesemuanya itu merupakan bagian dari rangkaian upaya preventif.

Layanan bimbingan dapat berfungsi preventif atau pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karir, inventarisasi data, dan sebagainya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menitik beratkan kepada bimbingan terhadap perkembangan pribadi melalui pendekatan perorangan dan kelompok siswa yang menghadapi masalah untuk mendapatkan bantuan khusus untuk mampu mengatasinya. Upaya preventif yang dilakukan guru pembimbing sangat strategis dan sangat membantu terhadap pencegahan penyalahgunaan dan pendekatan dalam peredaran narkoba.

Tugas guru pembimbing adalah (a) membantu murid untuk mengenal dirinya, kemampuannya dan mengenal orang lain, (b) membantu murid dalam proses yang menuju kematangannya, (c) membantu dan mendorong murid untuk pemilihan-pemilihan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan interestnya, (d) memberikan kesadaran kepada murid-murid tentang pentingnya penggunaan waktu luang dan mengembangkan interest dalam

hobbies yang berguna, (e) membantu murid untuk mengerti metode belajar yang efisien agar dapat mencapai hasilnya dengan waktu yang lebih singkat.

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat Dian M. Marviana (2000) yang mengutip Undang- Undang Narkotika Nomor 22 tahun 1997 adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semisintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Jenis narkotika yang sering disalahgunakan oleh pemakai antara lain; (1) Opioda terdiri atas opium, morfin dan heroin; (2) Kokain, (3) ganja/Konabis/Mariyuana, (4) Amfetamin, (5) Ekstasi, dan (6) Shabu-shabu. WHO menjelaskan beberapa akibat penyalahgunaan yang dikaitkan dengan penggunaan narkotika: (1) Pembiasaan; terlalu sering dipakai zat tersebut sehingga dapata memberi efek yang diinginkan; (2) Ketergantungan fisik; hal ini supaya tubuh tidak mengalami gangguan dalam fungsinya, maka pemakaiannya harus diteruskan; (3) Ketergantungan psikis; merasa cemas, gelisah, tidak nyaman bila tidak mengkonsumsi obat tersebut timbul perasaan depresi dan tidak puas. (4) Kecanduan dan pematatan; keadaan ketergantungan seseorang yang sudah tidak bisa hidup tanpa narkotika/obat-obatan tertentu, kalau tidak tubuh akan mengalami keadaan psikis yang gawat. Kecanduan atau pematatan narkotika ini tergantung beberapa faktor: (a) sudah menjadi kebiasaan mengkonsumsi (b) sifat dari pemakainya cepat berpengaruh atas reaksi zat-zat tersebut (c) pengaruh sosial kebudayaan masyarakat (d) lingkungannya yang memberikan pemahaman terhadap mengkonsumsi narkotika tersebut.

Peran Guru SMAN 16 Bandar Lampung dalam memberikan Pendidikan Anti Narkoba adalah sangat penting. Hal ini dikarenakan pada usia Remaja ini proses belajar peserta didik sedang pada taraf meniru. Yakni peserta didik akan meniru setiap apa yang ia lihat, terlebih jika yang melakukan perbuatan itu adalah gurunya. Jadi guru harus selalu menjaga tingkah lakunya selama bersama dengan peserta didik. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 16 Bandar Lampung dalam pendidikan anti narkoba guru menjalankan beberapa peran guru dalam pendidikan yaitu:

#### 1. Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, Guru yang ada di SMAN 16 Bandar Lampung ini selalu menjaga tingkah laku agar tidak menyimpang dari nilai, norma moral dan sosial yang ada. Karena guru akan menjadi tokoh atau panutan bagi peserta didik baik ketika ada di sekolah maupun ketika berada di lingkungan masyarakat. Dan sebagai pendidik guru di sekolah ini juga selalu mentatati tata tertib guru serta selalu berusaha bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dibebankan.

Guru SMAN 16 Bandar Lampung mendidik siswanya dengan penuh tanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan adanya perhatian guru secara penuh kepada peserta didik baik pada saat pelajaran berlangsung maupun pada waktu istirahat. Jadi siswa tidak terlepas dari pantauan para guru. Dalam hubungannya dengan pendidikan anti narkoba guru SMAN 16 Bandar Lampung selalu memberikan pengertian dan gambaran tentang

bahaya pemakaian narkoba baik bahaya bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

## 2. Guru Sebagai Pembimbing

Dalam pendidikan anti narkoba guru yang ada di SMAN 16 Bandar Lampung ini selalu membimbing siswanya ke arah yang benar dan berusaha menjauhi narkoba serta perbuatan lain yang menyimpang dari aturan nilai dan norma yang berlaku. Jadi guru di SMAN 16 Bandar Lampung tidak hanya membimbing peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran saja tetapi guru juga membimbing siswanya untuk selalu berbuat baik dan tidak menyimpang dari aturan yang berlaku. Para guru juga selalu membimbing dan mengingatkan peserta didik untuk selalu menerapkan pola hidup sehat yaitu dengan menerapkan hari bersih, yaitu peserta didik membersihkan sendiri kelasnya masing-masing dan dibiasakan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Selain itu para guru juga memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah dengan memberikan hukuman yang mendidik tanpa membuat peserta didik tersebut takut atau jera kepada guru yang bersangkutan.

## 3. Guru Sebagai Penasehat

Guru di SMAN 16 Bandar Lampung selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada peserta didik agar peserta didik dapat selalu berbuat baik sesuai dengan aturan norma-norma baik norma agama maupun norma-norma sosial di masyarakat. Selain itu guru juga memberikan

nasehat kepada peserta didik untuk tidak menggunakan obat-obatan berbahaya seperti narkoba dan minuman keras, karena hal ini dapat merusak kesehatan baik kesehatan jasmani dan kesehatan rohani maupun kesehatan sosial.

#### 4. Guru Sebagai Model atau Teladan

Dalam hasil wawancara peneliti dengan Dra. Hj. Zaini Yusuf selaku Kepala Sekolah SMAN 16 Bandar Lampung. Beliau menyatakan bahwa pola pendidikan yang diterapkan di SMAN ini adalah pola pendidikan “model”, yang artinya guru sebagai model di depan peserta didik. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Dalam kaitannya dengan pendidikan anti narkoba, di SMAN 16 Bandar Lampung ini para guru hampir tidak ada yang merokok pada waktu di sekolah. Para guru yang ada di SMAN 16 Bandar Lampung tidak ada yang minum minuman keras dan narkoba, walaupun masih ada yang merokok tetapi pada saat tidak berada dalam sekolah atau pada saat tidak bertatap muka dengan peserta didik.

Dalam pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah perlu diadakan langkah-langkah, sebagai berikut antara lain menilai besar dan luasnya masalah dan mengembangkan mekanisme pengawasannya. Tetapkan kebijakan yang jelas dan konsisten yang berlaku bagi siswa, guru dan semua personil di lingkungan sekolah yang menyelesaikan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah tidak di benarkan.

Melaksanakan pendidikan pencegahan melalui kurikulum dan ekstra kurikuler, mensosialisasikan dan melaksanakan kebijakan penanggulangan. Kemudian mengikuti/mengadakan pelatihan untuk para guru tentang pencegahan narkoba untuk mengetahui materi-materi yang perlu dikuasai terampil menggunakan metode mengajar sesuai tingkat dan umur serta gejala-gejala penyalahgunaan narkoba.

Menyelenggarakan program bantuan/pendukung anak-anak sejak TK sampai dengan siswa, antara lain kelompok belajar, kegiatan-kegiatan alternative, konseling untuk teman sebaya, ketrampilan, kerja bakti social dan lain-lain. Kemudian mengharapkan partisipasi orang tua, dan pendekatan terpadu sekolah dan masyarakat.

Salah satu prioritas pembangunan pendidikan adalah peningkatan mutu pendidikan sebagai mjawaban terhadap kerterpurukan sumberdaya manusia (SDM) Indonesia di era tantangan global. Dijelaskan Atik Sediharini, S.Pd. peningkatan kualitas SDM ini hanya dapat dipenuhi dengan penyiapan peserta didik dan generasi muda yang aktif, dinamis dan mampu menjawab tantangan global, bukan generasi muda yang malas, rendah diri, apatis, kurang gairah, dan bermasa depan suram. Pada beberapa peserta didik, perilaku-perilaku negative ini banyak dijumpai sebagai akibat penyalahgunaan narkoba yang saat ini sangat memperhatikan.

Sekolah sebagai institusi dan lembaga pendidikan memiliki empat komponen penting. Pertama, sekolah menyediakan kerangka kerja bagi perencanaan, pengimplementasian dan pengevaluasian dalam upaya pencegahan dan pengurangan penyalahgunaan *drug* (termasuk alkohol dan rokok). Kedua, sekolah menyediakan lingkungan fisik dan sosial bagi pengembangan kesehatan siswa berkaitan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai sesuai dengan jenjang pendidikan. Ketiga, membantu siswa berperilaku (*skills-based drug education*) dan menciptakan kondisi yang sehat bagi siswa. Sekolah berperan dalam membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan remaja nantinya dalam memilih dan mengambil keputusan untuk tidak menggunakan *drug*.

Diknas sebagai anggota Badan Narkotika Nasional (BNN) salah satu tugas dan fungsinya untuk melakukan pencegahan narkoba khususnya di lingkungan sekolah dan universitas. Pencegahan berbasis sekolah dan universitas (*School Based Prevention*) mudah dilaksanakan karena sekolah dan universitas lebih berstruktur sehingga mudah diadakan pengawasan meskipun dilakukan secara komprehensif dan terpadu. Biasanya, mereka yang terkena narkoba di sekolah umumnya berawal dari merokok. Bahkan, anak-anak yang potensial menjadi penyalahguna narkoba biasanya berawal dari kebiasaan merokok kemudian meningkat dengan mencoba-coba mengisap/mengonsumsi narkoba.

Diknas sebagai lembaga pemerintah yang ditugasi menangani masalah pendidikan telah menyatakan perang melawan narkoba dan sebagai salah

satu wujud nyatanya dengan mengkampanyekan anti narkoba serta membentuk lembaga kebugaran jasmani yang bertugas mengurus masalah narkoba.

Program pendidikan yang efektif dan luas merupakan bagian yang penting dari tindakan penanggulangan dan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pencegahan melalui pendidikan sebagai sebuah proses berkesinambungan dengan tujuan menghindari narkoba. Kurikulum dan program yang dikembang sebagai bagian dari strategi nasional untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat.

Oleh karena itu sistem pendidikan dan motivasi guru merupakan hal penting yang tidak akan diabaikan untuk dapat menjamin siswa-siswinya serta mahasiswa secara efektif menolak narkoba dan memilih cara hidup sehat. Dengan demikian perlu disiapkan materi pengajaran masalah keuntungan cara hidup sehat bebas dari narkoba. Namun yang terjadi yang menjadi kendala di dunia pendidikan sekarang belum seluruh guru mempunyai pengalaman dan pengetahuan dasar tentang narkoba.

Kampanye anti narkoba tak boleh berhenti dan juga tak boleh bersifat musiman gencar ketika ada korban baru dan bandar baru yang tertangkap basah, atau menggebu ketika menyambut peringatan Hari Anti Narkoba. Dunia pendidikan harus memandang narkoba sebagai *common enemy* yang bersifat abadi bagi siapa saja yang menjadi pelaku, pengguna, peserta, maupun *stakeholder* pendidikan. Jangan sampai memberi kesempatan narkoba masuk ke dalam wilayah satuan pendidikan di

berbagai jenjang secara leluasa sehingga akhirnya akan menjadi predator terhadap berbagai program yang sedang dan akan dilaksanakan. Kalau kita bersikap demikian tentu tidak berarti mengada-ada dan mendramatisir sebuah fenomena maupun gaya hidup yang sesat, dari para pemakai maupun pengedar narkoba. Betapa bahayanya narkoba bagi para siswa kita harus selalu kita bisikkan secara pedagogis kepada para siswa kita tanpa putus asa dan tanpa mengenal lelah. Mengapa begitu? Karena Narkoba tidak mengenal lapisan masyarakat manapun yang akan menjadi korbannya. Keluarga orang kaya raya, berada, tidak berada, miskin, terhormat, dan keluarga biasa-biasa saja yang hidupnya pas-pasan-pun bisa jadi korban narkoba manakala mereka tidak memiliki ketahanan diri untuk menolaknya.

Menurut data yang dilansir oleh Lembaga *PBB-UN Office on Drugs and Crime* (UNODC) saat ini tiap hari ada paling tidak 40 orang meninggal sia-sia karena narkoba. Oleh karena itu tidak ada salahnya kalau semua sekolah memiliki program anti narkoba, betapapun sederhana dalam agenda aksinya. Jika semua sekolah memiliki program anti narkoba, berarti kita akan bisa menyelamatkan korban potensial yang ada di lingkungan sekolah kita. Pertolongan dan perlindungan kepada para siswa agar tidak terjerumus ke pengguna atau pengedar narkoba sangat penting karena siapa saja yang berhubungan dengan narkoba peluang menemui ajal sangat besar baik itu akibat dari ketergantungan yang mengarah pada *overdosis*, maupun harus menjalani hukuman tembak mati karena putusan pidana.

Dunia pendidikan tidak bisa membiarkan para siswa kita mengalami nasib yang tragis seperti itu. Tindakan preventif edukatif sangat diperlukan di sekolah kita masing-masing. Paling mudah yang bisa dilakukan sekolah adalah menegakkan disiplin, melarang anak-anak merokok, membiasakan pola hidup sehat, membudayakan komunikasi dua arah secara terbuka antar sesama siswa dengan siswa, maupun siswa dengan para guru dan kepala sekolah. Hidup disiplin merupakan modal awal bagi terbentuknya ketahanan diri siswa dalam menyikapi berbagai tawaran gaya hidup yang tidak sesuai dengan peradaban dan kriteria moral yang mulia. Kalau saja anak-anak kita memiliki ketahanan diri dalam menentukan pilihan moral, akhirnya dengan mudah anak-anak kita untuk mengatakan tidak pada setiap tawaran agar mencoba menggunakan narkoba dalam kehidupannya.

Sekolah juga harus waspada terhadap anak-anak kita yang sudah memulai merokok di usia yang belia. Saat ini ada kecenderungan anak-anak kita sudah mengenal kebiasaan merokok pada usia yang semakin dini. Anak-anak kelas empat SD sudah ada yang memiliki kebiasaan merokok. Kebiasaan merokok bagi siswa memiliki tingkat kerentanan yang tinggi untuk naik ke kelas yang lebih beresiko ke pemakaian narkoba. Mengapa begitu? Karena pada kenyataannya 98% pecandu narkoba adalah juga perokok. Jadi rokok merupakan jalan masuk yang beresiko tinggi ke dunia narkoba bagi anak-anak kita. Oleh karena itu harus kita waspadai.

Membiasakan para siswa untuk memiliki pola hidup sehat merupakan salah satu cara yang baik bagi sekolah untuk melindungi anak-anak dari sentuhan narkoba. Oleh karena itu pengetahuan sederhana mengenai bahaya narkoba perlu disampaikan kepada para siswa secara baik. Kesehatan merupakan barang yang tak ternilai harganya bagi setiap siswa. Anak-anak harus mampu menjaga kesehatan dengan baik agar mereka bisa menjadi orang yang memiliki produktivitas yang tinggi. Dengan demikian akhirnya mereka juga bisa menjadi asset penting bagi negara. Sebaliknya pola hidup yang tidak sehat bisa mengarah pada rendahnya kegunaan diri mereka bagi keluarga, masyarakat, maupun keluarga. Akhirnya mereka menjadi beban bagi masyarakat maupun keluarganya.

Membangun komunikasi terbuka dua arah dan bahkan multi arah pada komunitas sekolah sangat penting bagi pertumbuhan social skills anak-anak kita. Para siswa yang memiliki social skills yang baik akan bisa berkembang menjadi insan yang terbuka, demokratis, partisipatif, dan dengan demikian akan memiliki sikap positif dalam tata pergaulan. Anak-anak yang demikian akan memiliki kecenderungan untuk berbagi dalam banyak hal. Sikap seperti ini akan menjadi modal penting untuk tumbuhnya ketahanan diri manakala mereka harus menghadapi banyak pilihan yang beresiko bagi dirinya. Sebaliknya anak-anak yang tidak memiliki social skills yang baik akan cenderung menghadapi apa saja dalam kesendirian, dan dengan demikian tidak pernah mendapatkan

umpan balik dari komunitasnya. Anak-anak seperti ini akan memutuskan sesuatu dalam kondisi kesendirian dengan serba kekurangan informasi. Dalam kondisi seperti ini kalau tidak beruntung akan menghasilkan sebuah keputusan yang bisa jadi sungguh beresiko bagi dirinya. Maka dari itu sekolah perlu membangun sistem komunikasi sosial yang baik dalam kesehariannya agar para siswa memiliki social skills yang baik dalam menghadapi tawaran fihak lain untuk mencoba narkoba.

Semua upaya yang dibicarakan di atas harus juga dilakukan oleh orangtua dalam lingkup keluarga. Hal ini perlu dilakukan oleh orangtua agar ada konsistensi nilai (*values*) antara pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal di lingkup keluarga. Orangtua harus tidak bosan untuk mengajak anak memiliki pola hidup disiplin dan sehat, menjauhi rokok, berkomunikasi secara terbuka sebagaimana yang dilakukan oleh komunitas sekolah. Hal ini sangat penting untuk dilakukan agar perkembangan social skills anak-anak kita lebih optimal. Ini semua harus dilakukan oleh keluarga karena fakta menunjukkan, terhadap anak-anak yang memiliki persoalan dengan narkoba, orangtua mereka pada umumnya merupakan orang yang paling akhir mengetahuinya setelah diberitahu oleh fihak lain atau bahkan oleh polisi. (Sumber: Diolah dari hasil wawancara dengan informan penelitian. Data Primer Tahun 2012).

Menurut Atik Sediharini, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMAN 16 Bandar Lampung, dalam mengupayakan agar siswa tidak terjerumus untuk menyalah gunakan narkoba adalah dengan

mengadakan penyuluhan-penyuluhan tentang Narkoba. Hasil kegiatan tersebut untuk memperoleh masukan tentang alternatif-alternatif bentuk pengabdian yang diharapkan dan dirasa perlu untuk mendukung kegiatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di lingkungan SMA sendiri, serta bagaimana mensosialisasikannya kepada para siswanya dalam usaha pencegahan dalam penyalahgunaan narkotika bagi siswa disekolah ini, Kegiatan penyuluhan ini juga dimaksudkan untuk dapat menemukan cara yang terbaik dalam mencegah adanya penyalahgunaan narkotika, memberikan informasi dan penyuluhan kepada siswa tentang bahaya penggunaan narkotika terhadap kesehatan, memahami tentang bahaya/dampak negatif terhadap penggunaan narkotika, menganjurkan kepada siswa untuk menyelenggarakan diskusi tentang narkotika dengan segala aspeknya, melakukan koordinasi dengan instansi terkait untuk memberikan penyuluhan kepada siswa tentang narkotika, menganjurkan agar siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti pramuka, olahraga, privat, mengikuti lomba poster/leaflet, lomba pidato dan lain-lain dalam rangka kampanye memerangi penyalahgunaan narkotika, memberikan pengertian kepada siswa agar berani menolak ajakan teman andai disuruh mengkonsumsi narkotika, menganjurkan siswa agar mau memberikan pengertian kepada teman- temannya yang sebaya untuk tidak mengkonsumsi narkotika, mengadakan pendekatan secara khusus kepada siswa yang berpotensi ingin mencoba mengkonsumsi narkotika, termasuk kepada siswa yang berpenampilan sederhana maupun yang mapan, mengadakan kesepakatan bersama orang

tua bekerjasama dengan guru pembimbing untuk mencegah peredaran narkotika melalui pemeriksaan peralatan belajar serta membina para siswa agar terhindar dari bahaya narkotika, memberikan peringatan keras bila ditemukan siswa membawa narkotika dalam peralatan belajarnya, menganjurkan siswa untuk menyaksikan jalannya sidang kasus narkotika di Pengadilan Negeri, dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak negatif dan positif atas penggunaan narkotika.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa SMAN 16 Bandar Lampung dalam memerangi penyalahgunaan narkoba yaitu dengan mengadakan penyuluhan dan membuat siswa aktif mengikuti kegiatan-kegiatan diluar sekolah (ekstrakurikuler) sehingga siswa SMAN 16 Bandar Lampung akan terbebas dari penyalahgunaan Narkoba. (Sumber: Diolah dari hasil wawancara dengan informan penelitian. Data Primer Tahun 2012)